

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus utama penelitian adalah memahami dan menginterpretasikan makna di balik fenomena sosial berupa penggunaan bahasa dalam konteks alami berikut beberapa pengertian tentang deskriptif kualitatif.

Deskriptif adalah makna sifat yang maknanya yakni yang bersifat menguraikan atau menggambarkan (Alfatih, 2017). Makna deskriptif adalah sifat dari suatu yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan, atau menguraikan suatu hal yang secara jelas dan rinci, sehingga orang lain bisa membayangkan atau memahami keadaan tersebut. Jadi, jika dijelaskan dengan bahasa sederhana deskriptif adalah cara menyampaikan informasi dengan menggambarkan suatu objek, keadaan, atau peristiwa secara detail agar mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data secara deskriptif, dimana data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video rekaman, dokumen pribadi, maupun dokumen resmi lainnya (Sembiring, 2024).

Bogdan dalam Abdussamad (2021:30) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah cara menyampaikan sesuatu dengan menggambarkan atau menjelaskan objek, keadaan, atau peristiwa secara jelas dan rinci agar mudah dipahami dan dibayangkan oleh orang lain. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Data tersebut dapat berasal dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dokumen, foto, atau rekaman, yang semuanya bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci pengamatan terhadap tuturan yang dihasilkan dalam acara Bumi Reog Berdzikir. Dengan ini data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka statistik melainkan berupa data verbal atau kata-kata yang mengandung fungsi tindak tutur ilokusi direktif seperti memerintah, memohon, atau mengajak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif pada Acara Bumi Reog Berdzikir tahun 2025” ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai Juni 2026. Penelitian ini berfokus pada tuturan ustadz dalam acara Bumi Reog Berdzikir yang dilaksanakan pada tahun 2025 yang bertempat di Alun-

Alun Kabupaten Ponorogo. Adapun waktu dan pelaksanaan jenis kegiatan dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara rinci melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
	2025	2026	2026	2026	2026	2026	2026
Persiapan							
Pengajuan judul							
Pengambilan data lapangan							
Penyusunan hasil data lapangan							
Penyusunan proposal penelitian							
Analisis data							
Penyusunan laporan penelitian							

C. Sumber Data

Dari segi sumber pengumpulan data meliputi sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer apabila data diperoleh langsung oleh peneliti dari informan. Sumber sekunder adalah peneliti memperoleh data tidak secara langsung dari narasumber tetapi misalnya lewat dokumen (Wekke, 2019). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder Adapun penjabarannya disebutkan sebagai berikut.

a. Data Primer

Pengumpulan data primer memerlukan waktu dan biaya, biasanya dari wawancara, observasi, kuisioner, dan eksperimen (Sembiring, 2024). Data primer diperoleh langsung dari tuturan lisan penceramah dalam acara Bumi Reog Berdzikir dan siaran ulang dari *youtube*. Data tersebut berupa penggalan tuturan yang mengandung fungsi ilokusi direktif seperti kalimat memerintah, mengajak, melarang dan memohon.

b. Data Sekunder

Data yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk tujuan berbeda tetapi bisa dimanfaatkan (Sembiring, 2024). Data sekunder diperoleh dari informasi pendukung berupa jadwal acara, profil penceramah serta catatan konteks situasi saat acara berlangsung yang diperoleh dari saluran resmi penyelenggara maupun liputan media digital. Seluruh data di transkripsikan dalam bentuk tertulis untuk memudahkan proses identifikasi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2016). Maka dari itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan kartu data. Yang berperan penuh dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, hingga memaknai setiap data tuturan terkait tindak tutur ilokusi direktif.

a. Pedoman Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Sedangkan Sanafiah dalam Sugiyono (2016:226) menyatakan bahwa mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar.

b. Kartu Data

Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan (Sari, 2020). Kartu data adalah sebuah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mencatat dan mengorganisir data lapangan secara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data.

Tabel 3. 2 kartu data bentuk tindak tutur

No	Kode data	Tuturan	Bentuk tindak tutur

Tabel 3. 3 kartu data fungsi tindak tutur

No	Kode data	Tuturan	Fungsi tindak tutur

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi simak catat. Di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tuturan tanpa terlibat langsung dalam proses

komunikasi tersebut. langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrib, dan dokumen lain yang dapat menunjang (Sirajuddin., 2023). Dalam penelitian ini dokumentasi yang didapatkan yaitu, catatan peristiwa atau kejadian yang telah berlalu dalam bentuk foto, video, rekam suara, dan live streaming acara dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menuju acara objek penelitian.
- 2) Peneliti mengambil foto dan video dan rekaman suara selama acara berlangsung.
- 3) Peneliti juga melihat *live streaming* acara tersebut guna memastikan tuturan dapat didengar dengan jelas.

b. Teknik Simak

Mahsun dalam Nisa (2018:4) menjelaskan bahwa teknik simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Di mana peneliti menyimak tuturan yang diucapkan penceramah dalam acara Bumi Reog Berdzikir. Adapun langkah-langkah dalam teknik simak yaitu.

- 1) Peneliti datang ke acara dan mencari posisi duduk yang strategis
- 2) Peneliti memfokuskan perhatian saat penceramah mulai berbicara.
- 3) Peneliti mendengarkan secara aktif dengan memperhatikan intonasi, penekanan, dan bahasa penceramah.
- 4) Peneliti memahami isi ceramah yang disampaikan penceramah.

c. Teknik Catat

Nisa (2018) menyatakan bahwa teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan adalah melakukan transkripsi data lisan dalam bentuk tulisan kemudian menggunakan pengkodean terhadap tuturan yang mengandung fungsi direktif. Adapun langkah-langkah dalam teknik catat yaitu sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyiapkan alat catat.
- 2) Peneliti menentukan fokus catatan.
- 3) Peneliti mencatat tuturan dengan jelas.
- 4) Peneliti menuliskan bagian-bagian penting.
- 5) Peneliti melengkapi kembali catatan setelah acara.
- 6) Peneliti membaca ulang dan merangkumnya.

F. Validitas Data

Validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang dilaporkan sama dengan data yang di lapangan (Sembiring, 2024). Validitas

data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner (Abdussamad., 2021). Berikut ini langkah-langkah dalam triangulasi teori.

- 1) Peneliti menentukan fokus kajian tentang jenis tindak tutur ilokusi direktif serta konteks dan tujuan dalam menyampaikan tuturan.
- 2) Peneliti mengumpulkan teori tentang tindak tutur.
- 3) Peneliti mengkategorikan data berdasarkan teori.
- 4) Peneliti membandingkan hasil analisis.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussamad.,2021). Dilakukan dengan memverifikasi data transkrip tuturan melalui pengamatan berulang dari berbagai sudut pandang atau kanal media yang berbeda untuk menjamin keaslian konteks sehingga subjektivitas peneliti dapat diminimalisasi dengan hasil penelitian dapat

dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Berikut ini langkah-langkah dalam triangulasi sumber sebagai berikut.

- 1) Peneliti menentukan jenis sumber data.
- 2) Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber
- 3) Peneliti mengidentifikasi tuturan direktif dari tiap sumber
- 4) Peneliti membandingkan data antar sumber
- 5) Peneliti mencari kesesuaian dan perbedaan
- 6) Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil triangulasi

G. Teknik Analisis Data

Beragam data yang terkumpul saat peneliti melaksanakan penelitian ilmiahnya tidak akan mempunyai makna apapun sebelum dilakukan analisis (Sembiring, 2024). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara model analisis yang meliputi tiga tahap yaitu pertama reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut penjabaran langkah-langkah dalam teknik analisis data.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan; dan abstraksi data dari *fieldnote* (Sembiring, 2024). Pada tahap ini peneliti menyaring data mentah menjadi data yang relevan.

- 1) Peneliti menyeleksi tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi direktif.

- 2) Peneliti mentranskripsikan hasil data mengubah tuturan menjadi sebuah teks.
- 3) Peneliti menghilangkan data yang tidak berkaitan dengan konteks.
- 4) Peneliti menyederhanakan hasil analisis data.

b. Penyajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan (Sembiring, 2024). Pada tahap ini peneliti menyajikan data tuturan dalam bentuk tabel bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif.

- 1) Peneliti mengelompokkan tuturan bersarkan jenis tindak tutur ilokusi direktif.
- 2) Peneliti memberikan kode pada setiap tuturan
- 3) Peneliti menyusun hasil analisis dalam bentuk tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

Perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan (Sembiring, 2024). Pada tahap ini data yang sudah dimasukkan dalam tabel dianalisis maksud konteks tuturan kemudian ditarik kesimpulan.

- 1) Peneliti menganalisis makna tuturan bersasarkan konteks
- 2) Peneliti menjelaskan maksud ilokusi dari setiap tuturan

- 3) Peneliti melakukan penarikan kesimpulan pola penggunaan tindak tutur direktif dan apa yang paling dominan.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mempunyai banyak prosedur yang dapat diikuti secara otomatis melainkan merupakan interaksi yang rumit antara dunia konseptual dan dunia empirik (Sugiyono, 2016). Prosedur penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Adapun prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Awal

Tahap awal penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data di mana peneliti melakukan observasi langsung dalam acara tersebut lalu merekam setiap tuturan yang disampaikan ustasz lalu menganalisisnya dan memasukan kedalam tabel data mentah.

- 1) Peneliti melakukan observasi langsung terhadap acara yang diteliti.
- 2) Peneliti merekam seluruh tuturan yang disampaikan oleh ustasz.
- 3) Peneliti mengumpulkan data tuturan yang diperoleh dari hasil rekaman.
- 4) Peneliti menganalisis awal data tuturan.
- 5) Peneliti memasukkan data ke dalam tabel sebagai data mentah

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah data terkumpul dan terklasifikasi adalah tahap analisis data di mana penentu dalam metode ini adalah reaksi yang muncul dari sang ustasz. Peneliti akan membuka setiap tuturan untuk menentukan maksud tersembunyi setiap tuturan yang muncul apakah bersifat memohon, meminta, melarang atau menyarankan.

- 1) Peneliti mengklasifikasikan data tuturan yang telah dikumpulkan.
- 2) Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap setiap tuturan.
- 3) Peneliti mengidentifikasi maksud tersembunyi dalam setiap tuturan.
- 4) Peneliti menentukan jenis tindak tutur berdasarkan kategori:
 - a) Memohon
 - b) Meminta
 - c) Melarang
 - d) Menyarankan

c. Tahap Akhir

Adalah penyajian hasil analisis data yang dilakukan secara informal dan formal. Penyajian informal diwujudkan dengan uraian kata atau dekripsi yang menunjukkan temuan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi direktif dan penyajian formal dilakukan dengan menggunakan tabel untuk menunjukkan frekuensi setiap jenis tuturan. seluruh hasil analisis kemudian di tarik kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian mengenai fungsi komunikasi dakwah dalam acara tersebut.

- 1) Peneliti menyusun hasil analisis data.

- 2) Peneliti menyajikan hasil secara informal dalam bentuk uraian deskriptif.
- 3) Peneliti menyajikan hasil secara formal dalam bentuk tabel frekuensi jenis tuturan.
- 4) Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.
- 5) Peneliti menjawab fokus penelitian mengenai fungsi komunikasi dakwah dalam acara tersebut.